

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan suatu wilayah daratan yang cukup luas berisikan suatu kesatuan ekosistem sumber daya hayati yang didominasi oleh beberapa pepohonan dengan ruang lingkup yang sangat tidak bisa terpisahkan satu dengan lainnya (Indriyanto (2006) *dalam* Irwan *et al.* (2017)). Hutan juga memiliki banyak sekali manfaat – manfaat bagi seluruh makhluk hidup yang tinggal dimuka bumi ini salah satunya yaitu manusia. Berdasarkan UU Kehutan No 41 tahun 1999 dikatakan suatu rantaian ekosistem jika berupa wilayah daratan luas yang berisikan sumber daya hayati, yang terdominasi oleh banyaknya pepohonan, serta interaksi dengan alam lingkungannya yang sangat tidak dapat dipisahkan, dalam menetapkan suatu kedudukan hutan pada kawasan tertentu harus resmi oleh Negara (Djajapertundja (2002) *dalam* Agustina (2008)).

Hutan sangat memiliki sumber daya yang banyak, maka dari itu hasil sumber daya tersebut menghasilkan banyak ekstraksi hutan kayu maupun non kayu sebagai penyumbang penghasilan Negara yang sudah cukup lama beroperasi. Selain hutan sebagai penyumbang sumber daya cukup banyak, hutan juga mempunyai titik beban dimana sangatlah berpengaruh terhadap ekosistem dan lingkungan hidup sekitar. Titik beban hutan terbagi menjadi dua yaitu berperan sebagai sumberdaya hutan dan sebagai hutan penjaga dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup (Arupa, 2014).

Menurut Irwan *et al.* (2017), hutan memiliki beberapa macam golongan yang terbagi berdasarkan beberapa hal seperti hutan berdasarkan asalnya, hutan berdasarkan cara permudaannya, hutan berdasarkan susunan

jenis, dan hutan berdasarkan umurnya. Menurut Pasal 6 sampai dengan 7 UU No.41 Tahun 1999, Hutan lindung merupakan suatu wilayah hutan yang memiliki beberapa fungsi pokok yaitu manjadi sebuah benteng dalam menyangga siklus air dalam kehidupan, mencegah terjadinya bencana banjir, menekan terjadinya bencana erosi, dan mempertahankan kesuburan tanah (Qodrata, 2019).

Hutan lindung sangat berpengaruh pada suatu keseimbangan dan kestabilan alam. Hutan Lindung merupakan elemen yang sangat kuat dalam mata rantai ekosistem, apabila hutan lindung terusak oleh tangan yang tidak bertanggung jawab dalam jangka panjang akan menyebabkan kerusakan dalam beberapa sektor seperti suhu lingkungan, kelembapan lingkungan, kelembapan ruangan, curah hujan, dan kemarau panjang (Lintang *et al.*, 2017).

Pulau Jawa termasuk dalam pulau yang masih banyak memiliki hutan, hutan lindung yaitu menjadi salah satu dari beberapa hutanyang berada di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur sendiri tercatat dalam data Perum Perhutani Unit II melihat data hutan di Jawa Timur mempunyai luas wilayah mencapai 1.361.059,69 ha, yang meliputi dari hutan lindung dengan luas 321.775,33 ha dan hutan produksi dengan luas 812.060,31 ha. Pada tahun 2013 tercatat luas tebang hutan mencapai 30.851 ha dengan didominasi oleh kayu jati seluas 21.308 ha.

Kabupaten Malang banyak memiliki hutan lindung yang dikelola oleh Pengelolaan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Malang yang berada pada bawah manajemen Divisi Regional Jawa Timur. Pada data KPH Malang tercatat kawasan hutan memiliki luas 90.360,80 ha meliputi hutan produksi seluas 46.195,90 ha dan hutan lindung seluas 44.164,90 ha. Pada

wilayah KPH Malang terbagi dalam beberapa bagian hutan yaitu pertama Hutan Sengguruh seluas 40.521,30 ha, ke-dua Hutan Kepanjen seluas 16.266,20 ha, ke-tiga Hutan Tumpuan seluas 11.355,40 ha, dan yang terakhir Hutan Ngantang – Pujon seluas 22.217,90 ha.

Secara geografis BPKH Ngantang sangat banyak hutan yang rimbun. Tanah yang sangat subur dengan mencapai ketinggian $\pm 700 - 800$ Dpl. BPKH Ngantang berada pada bawah pengelolaan Unit Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Malang. Berdasarkan Fungsinya BPKH Ngantang memiliki keluasan hutan 12.809,10 ha, yang meliputi Hutan produksi seluas 6.314,90 ha dan Hutan Lindung seluas 6.494,20 ha. Dalam pengolahannya terbagi menjadi tiga RPH yang meliputi RPH Ngantang, RPH Sekar, dan RPH Kasembon yang memiliki luas hutan berbeda – beda.

Pada penelitian ini, akan dilakukan studi ilmiah tentang vegetasi tumbuhan pada kawasan hutan lindung RPH Sekar. Hutan Lindung RPH Sekar adalah hutan lindung yang teletak pada wilayah Kabupaten Malang , Kecamatan Ngantang. Hutan Lindung RPH Sekar memiliki luas wilayah sebesar 5.375 ha yang terbagi menjadi hutan produksi seluas 2.162,90 ha dan hutan lindung seluas 3.212,60 ha.

Kawasan Hutan Lindung RPH Sekar memiliki kerapatan hutan yang masih terjaga dan masih murni, maka dari itu struktur tegakan hutan masih sangat bagus. Menurut Pertzsch, (2009) dalam Putri *et al.*, (2019), mengatakan jika pada struktur hutan dan komposisi pohon sangatlah berpengaruh terhadap habitat dan keanekaragaman tumbuhan yang ada pada kawasan hutan.

Menurut KOMINFO JATIM 2021, Hutan Lindung RPH Sekar memiliki banyak sekali pepohonan dengan ukuran diameter > 1 meter dan

keanekaragaman fauna terutama jenis burung masih terbilang sangat tinggi. Tercatat dalam penelitian Tim PROFAUNA Indonesia pada bulan Agustus – September 2021 fauna terutama burung memiliki 43 jenis. Pada UU ada sembilan jenis fauna burung yang merupakan kategori dilindungi, yaitu Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*), Elang Hitam (*Ictinaetus malaiensis*), Julang Emas (*Aceros undulates*), Takur Tohtor (*Megalaima armillaris*), Takur Tulung tumpuk (*Megalaima javensis*), Serindit Jawa (*Loricilus pusillus*), dan Luntur Harimau (*Harpactes oreskios*) (Dok. Profauna, 2021).

Berdasarkan hasil ulasan diatas bahwa kawasan hutan lindung RPH Sekar, minimnya pengetahuan tentang studi ilmiah vegetasi tumbuhan di kawasan hutan lindung RPH Sekar, sehingga sangat diperlukan penelitian tentang studi vegetasi tumbuhan. Studi Vegetasi tumbuhan ini membantu menjadi bahan dasar ulasan untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan, serta dominansi tumbuhan, pengkajian sumber daya hutan, dan kerapatan tumbuhan yang ada didalam kawasan hutan lindung RPH Sekar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana indeks nilai keanekaragaman di kawasan hutan lindung RPH Sekar ?
2. Bagaimana indeks nilai penting di kawasan hutan hutan lindung RPH Sekar?
3. Adakah pengaruh faktor lingkungan terhadap vegetasi yang tumbuh di kawasan hutan hutan lindung RPH Sekar ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui indeks nilai keanekaragaman pada kawasan hutan hutan lindung RPH Sekar.
2. Mengetahui indeks nilai penting pada kawasan hutan hutan lindung RPH Sekar.
3. Mengetahui pengaruh faktor lingkungan terhadap vegetasi yang tumbuh di kawasan hutan hutan lindung RPH Sekar.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan acuan menambah ilmu pengetahuan dan referensi terkait indeks nilai keanekaragaman, indeks nilai penting yang terdapat pada kawasan hutan hutan lindung RPH Sekar. Bahan informasi atau referensi tambahan sebagai acuan penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan menjadi sumber informasi bagi masyarakat setempat.